



## Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di *The Indonesian Institute of Corporate Governance* dan Bursa Efek Indonesia

<sup>1</sup> Suhartono, <sup>2</sup> Edy Suryadi, <sup>3</sup> Dedi Hariyanto

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

### INFO ARTIKEL

Kata kunci: CGPI,  
Ukuran Perusahaan,  
Harga Saham, BEI

### ABSTRACT

The background in this study aims to determine whether there is a partial and simultaneous influence between the Corporate Governance Perception Index (CGPI) and company size on the company's stock price listed in the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2016. The sampling technique uses purposive sampling method with a sample of 12 companies that are routinely registered during the 2014-2016 period at IICG and BEI. The method of data collection used is through descriptive research with a quantitative approach. The results of the study show multiple regression equations where  $Y = -4,266 + 0,30X_1 + 0,511X_2$ . Correlation coefficient value (R) is 0.773, so it can be concluded that the relationship between CGPI and company size on stock prices is strong. The results of the R square determination coefficient are 0.597. The partial test results of the influence of firm size can be concluded that the firm size variable does not have a significant effect on stock prices. The partial test results of the influence of CGPI can be concluded that the CGPI variable has a significant effect on stock prices. The results of the f test in testing this hypothesis are shown that together the independent variables have a significant influence on the dependent variable. This can be proven from the Fcount value of 24.447 greater than Ftable of 3.280. So it can be concluded that the CGPI variable and company size have a significant influence on stock prices

### 1. Pendahuluan

Pencerminan kondisi perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham dapat diartikan harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Namun seringkali terjadi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan nilai harga saham masing-masing perusahaan. Untuk mengatasi permasalahan atau hambatan-hambatan tersebut, maka perusahaan harus memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham, sehingga mereka dapat meyakinkan para investor akan memperoleh keuntungan dalam investasinya. Disamping itu juga perlu adanya kesesuaian terpenuhinya ekspektasi karyawan serta perusahaan itu sendiri. Melalui skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) menggunakan konsep skor tersebut sebagai arah penilaian komitmen penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan. Permasalahan *corporate governance* pernah terjadi pada salah satu perusahaan besar yang dilakukan oleh pihak eksekutif perusahaan dengan melakukan mark-up laba dan menyembunyikan sejumlah utang perusahaan. Adapun peran dan tuntutan investor mengenai penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Skor pemeringkatan CGPI diharapkan dapat menambah nilai perusahaan dan mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya sekaligus akan meningkatkan harga saham. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Maka ukuran perusahaan juga menjadi acuan dasar dalam mengetahui apakah memiliki pengaruh terhadap peningkatan harga saham.

\*Kontak penulis

E-mail: [Suhartono02@unmuhpnk.ac.id](mailto:Suhartono02@unmuhpnk.ac.id)

<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp>

ISSN: 2355-1038 (Print) ISSN: 2621-5098 (Online)

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003 : 11) : “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Menurut Sugiyono (2003 : 14) : “penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”. Data kuantitatif berisikan tentang objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam IICG dan BEI periode 2014 - 2016.

### 2.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*). Studi Pustaka Menurut Sugiyono (2012: 291): “Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah”. Studi kepustakaan merupakan cara mengumpulkan data melalui media kepustakaan berupa buku-buku, jurnal-jurnal, Pusat Informasi Pasar Modal (PIMP), *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, skor yang diterbitkan badan penelitian di IICG serta literatur lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 2.3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 80): “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di IICG sebanyak 27 (dua puluh tujuh) perusahaan periode 2014 – 2016.

#### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 81): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Menurut Sugiyono (2013: 218-219): “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Sampel penelitian diambil atas dasar *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang rutin terdaftar selama periode 2014 - 2016 dalam pemeringkatan penerapan *corporate governance* yang dilakukan oleh IICG dan terdaftar pada BEI.
2. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai kelengkapan data keuangan dan harga saham pada periode tahun 2014-2016.

Dari kriteria diatas maka, peneliti mengambil sebanyak 12 Perusahaan pada BEI yang rutin terdaftar pada IICG tahun 2014 – 2016 dan memiliki laporan keuangan tahunan dan harga saham untuk dijadikan objek penelitian.

### 2.4. Kerangka Pemikiran

#### a. CGPI

Menurut laporan tahunan IICG (2016 : 2) : “CGPI adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep tata kelola”.

#### b. Ukuran Perusahaan

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007 : 17) : “mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara untuk menentukan ukuran perusahaan yaitu dengan melihat total aktiva, nilai penjualan atau nilai kapitalisasi pasar”.

#### c. Harga Saham

Harga saham menurut Tandelilin (2010 : 133) : “Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro”.

### 2.5. Tehnik Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Ada dua untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik.

#### b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Menurut Ghozali (2012: 105): “Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas”.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012: 139): “pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain”. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan *residual* SRESID. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen dan grafik *Scatterplot*, titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Auto korelasi merupakan korelasi antara anggota dalam data rentan waktu (*time series*) atau antara *space* untuk data *cross section*. Pengujian terhadap adanya fenomena auto korelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*. Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai  $d_{\text{tabel}}$ . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $d < dl$ , berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika  $d > (4 - dl)$ , berarti terdapat autokorelasi negatif.
3. Jika  $du < d < (4 - dl)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi.
4. Jika  $dl < d < du$  atau  $(4 - du)$ , berarti tidak dapat disimpulkan.

#### e. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (Variabel X) terhadap kejadian lainnya (Variabel Y). Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004: 509) persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

#### f. Koefisien Korelasi ( R )

Analisis Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Dari Nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan  $-1 < R < 1$  sedangkan harga untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut :

1.  $R = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y semua positif sempurna.
2.  $R = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y negatif sempurna
3.  $R = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara X dan Y
4. Apabila R berada diantara -1 dan 1, maka tanda negatif (-) menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif (+) menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

#### g. Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )

Menurut Ghozali (2012 : 97) : “koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Analisis korelasi dilakukan dalam rangka menguji hipotesis asosiatif, yaitu dugaan hubungan antar variabel dalam populasi melalui data hubungan variabel dalam sampel.

Maka hipotesis yang akan diuji :

H<sub>0</sub> = tidak ada hubungan CGPI dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

H<sub>1</sub> = terdapat hubungan antara CGPI dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Dari nilai r yang telah diperoleh selanjutnya mencari nilai koefisien determinasi, yakni untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) dituliskan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

$r^2$  : Korelasi kuadrat

**h. Uji Pengaruh Simultan ( Uji F )**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusannya, adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai f hitung > daripada f tabel atau probabilitas < nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel *independen* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.
2. Bila f hitung < f tabel maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel *independen* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , secara simultan CGPI dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ , secara simultan CGPI dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham

**i. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Langkah dalam melakukan uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak. (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima. (koefisien regresi signifikan).

Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta_1 = 0$ . CGPI tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ . CGPI berpengaruh terhadap harga saham

2. Hipotesis kedua

$H_0 : \beta_2 = 0$ . Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ . Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham

**3. Hasil dan Pembahasan**

**A. Uji Normalitas**

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui atau menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil uji normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,82157892
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,086
	Negative	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		,843
Asymp. Sig. (2-tailed)		,476

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data olahan, 2018

Tabel di atas diketahui bahwa hasil uji normalitas CGPI, ukuran perusahaan dan harga saham berdistribusi normal dengan Sig. 0,476 > 0,05.

**B. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Value Inflation Factor* (VIF). Model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas apabila nilai *tolerance* ≤ 0,10 dengan nilai VIF ≥ 10. Dan apabila nilai VIF > 1, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-4,266	2,061				-2,070
CGPI	,030	,032	,138	,931	,358	,554	1,806
UKURAN	,511	,113	,673	4,535	,000	,554	1,806

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data olahan, 2018

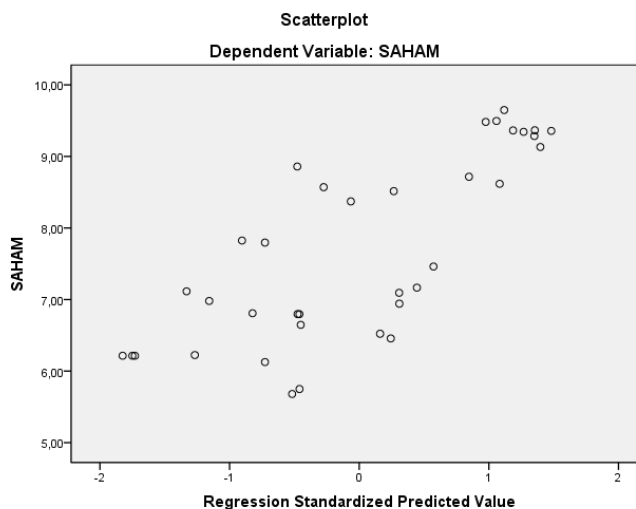
Dari Tabel hasil perhitungan uji multikolinieritas menunjukkan variabel CGPI, ukuran perusahaan dan harga saham memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% atau 0,1 yaitu, CGPI 0,554 > 0,1, ukuran perusahaan 0,554 > 0,1, dan juga memiliki variabel VIF kurang dari 10 yaitu, CGPI 1,806 < 10, ukuran perusahaan 1,806 < 10. Sehingga hasil output data diatas didapatkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 dimana ini berarti variabel bebas yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas, dan menyimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

**C. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan yang lain berbeda. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta ada titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Olahan, 2018

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat diketahui uji heteroskedastisitas terpenuhi.

**D. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel *dependen* tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan DW adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,773 <sup>a</sup>	,597	,573	,84611	2,465

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, CGPI

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Data olahan, 2018

Dari Tabel di atas didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW hitung) sebesar 2,465 yang akan dibandingkan dengan nilai pada tabel DW dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW menurut Tabel dengan jumlah sampel 36 (n) dan jumlah variabel *independen* 2 (k). Maka diketahui nilai du sebesar 1,587 dan 4-du sebesar 2,413 oleh karena itu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara 1,614 - 2,465, maka hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah uji autokorelasi terpenuhi.

**E. Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji regresi berganda untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Hasil perhitungan uji regresi berganda dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil analisis regresi linier berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-4,266	2,061	
CGPI	,030	,032	,138
UKURAN	,511	,113	,673

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : Data olahan, 2018

Dari Tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -4,266 + 0,30X_1 + 0,511X_2$$

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi *standardized* adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (*a*) sebesar -4,266 menjelaskan bahwa apabila CGPI dan ukuran perusahaan sama dengan nol, maka pengaruh terhadap harga saham adalah sebesar -4,266.

- 2) Apabila CGPI meningkat sebesar satu satuan, maka pengaruh terhadap harga saham adalah meningkat sebesar 0,030.
- 3) Apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka pengaruh terhadap harga saham adalah meningkat sebesar 0,511.

**F. Koefisien Korelasi (R)**

Analisis koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara CGPI dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Besarnya nilai koefisien korelasi (R) berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Nilai Koefisien korelasi (R)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,773 <sup>a</sup>	,597	,573	,84611

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, CGPI

Sumber : Data olahan, 2018

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R yang diperoleh adalah sebesar 0,773, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara CGPI dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dikatakan kuat.

**G. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Analisis Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* terbatas. Nilai R<sup>2</sup> yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini

**Tabel 4.9**  
**Nilai Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,773 <sup>a</sup>	,597	,573	,84611

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, CGPI

Sumber : Data olahan, 2018

Pada Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai dari R<sup>2</sup> yang diperoleh adalah sebesar 0,597, hal tersebut berarti bahwa 59,7 % variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *independen* yaitu ukuran perusahaan dan CGPI dan untuk sisanya yaitu sebesar 40,3 % dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar persamaan.

**H. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel *independen* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Pada Tabel dapat dilihat hasil dari Uji F dilakukan.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji pengaruh simultan ( Uji F )**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,003	2	17,501	24,447	,000 <sup>a</sup>
	Residual	23,625	33	,716		



Total	58,627	35		
-------	--------	----	--	--

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, CGPI

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel, dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama variabel *independen* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 24,447 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,280 dan nilai signifikan (Sig.) pada penelitian ini sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05. dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CGPI dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

**I. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* yaitu CGPI dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh pada variabel *dependen* yaitu harga saham.

Hasil uji pengaruh CGPI dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap harga saham dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji pengaruh parsial ( Uji t )**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,266	2,061		-2,070	,046
CGPI	,030	,032	,138	,931	,358
UKURAN	,511	,113	,673	4,535	,000

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel, dapat dijelaskan bahwa pengaruh setiap masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* (harga saham) sebagai berikut :

a) Pengaruh CGPI terhadap harga saham

Berdasarkan tabel diatas bahwa CGPI memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari nilai Sig. sebesar 0,358 yang lebih besar dari 0,05 serta pada nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,931 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,034 dengan demikian  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CGPI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

b) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham

Berdasarkan tabel diatas bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari nilai Sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta pada nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,535 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,034 dengan demikian  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

**4. Kesimpulan dan Saran**

**4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Dapat dilihat bahwa nilai R yang diperoleh adalah sebesar 0,773, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara CGPI dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dikatakan kuat. Nilai dari  $R^2$  yang diperoleh adalah sebesar 0,597, hal tersebut berarti bahwa 59,7 % variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *independen* yaitu ukuran perusahaan dan CGPI dan untuk sisanya yaitu sebesar 40,3 % dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar persamaan
2. Secara bersama-sama variabel *independen* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 24,447 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,280. dengan demikian  $H_0$  ditolak



dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CGPI dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. Berdasarkan penelitian diatas bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari nilai Sig. Sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta pada nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,535 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,034 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Berdasarkan penelitian diatas bahwa CGPI memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari nilai Sig. Sebesar 0,358 yang lebih besar dari 0,05 serta pada nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,931 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,034 dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CGPI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di IICG disarankan perlu memperhatikan pengelolaan hasil skor CGPI dan meningkatkan *self assesment*, observasi, makalah serta sistem dokumentasi dan ukuran perusahaan melalui total aktiva agar harga saham dipasar modal juga turut mengalami peningkatan, sehingga dapat mengundang investor dan calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut maka perusahaan juga akan mendapatkan modal dari para investor.
2. Hasil penelitian mengenai CGPI dan ukuran perusahaan terhadap harga saham ini minimal dapat memberikan informasi bagi penelitian-penelitian berikutnya dengan menggunakan variabel penelitian yang lain. Juga perlu adanya pengembangan suatu instrumen pengukuran untuk menghitung indeks *corporate governance* atas perusahaan publik yang ada di Indonesia, misalnya indeks yang diterbitkan oleh IICG yaitu skor CGPI yang diterbitkan dalam media massa tiap tahunnya dengan penelitian menggunakan tahun terbaru. Dengan adanya penelitian yang baru diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan kesimpulan yang lebih baik nantinya.
3. Disarankan bagi investor yang berminat untuk melakukan investasi saham dapat melihat dari hasil skor pemeringkatan yang diterbitkan oleh IICG setiap tahunnya untuk mendapatkan ekspektasi yang tepat guna mendapatkan keuntungan investasi dan juga selain melihat skor pemeringkatan dapat juga melihat dari aspek ukuran perusahaan sebagai alternatif utama, hal ini didasari oleh hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa CGPI dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap peningkatan harga saham.

#### Daftar Pustaka

- Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, *Proceeding PESAT*, Vol. 02.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Alfabeta, Bandung.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2006. "Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*). *The Essence of Corporate Governance: Konsep dan Implementasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia*". Yayasan Pendidikan Pasar Modal Indonesia dan *Sinergy Communication*, Jakarta.
- Indra Surya dan Ivan Yustiavandana, 2006. *Penerapan Good Corporate Governance mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Kencana, Jakarta.
- Jogiyanto. Hartono, 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Macey, J.R. and M. O'Hara (2003). *The Corporate Governance of Banks*, *Federal Reserve Bank of New York Economic Policy Review*. Terj.Supriyatno. Yogyakarta. Vol. 9 No. 1, pp.91-107
- Sarah, Ratna. 2016. *Mereka Yang Terpercaya*. Majalah SWA Edisi no 27, 20 Desember 2016, PT. Swasembada Multi Bisnis, Jakarta.
- Prasentoko, A. 2008. *Bencana Finansial, Stabilitas sebagai barang Publik*. Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- Prakarsa, Wahyudi. 2007. *Corporate Governance: Suatu Keniscayaan*. *Jurnal Reformasi Ekonomi*. Vol. 1 No. 2
- Sutojo, Siswanto, E John Aldridge, 2005. *Good Corporate Governance*, PT Damar Mulia Pustaka, Jakarta.

Suharyadi & Purwanto. 2004. *Metodology Penelitian*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Sunarto. 2003. *Corporate Governance dan Kinerja Saham*. Fokus Ekonomi. Vol 02. (03).

Sekaredi, Sawitri. 2011. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009)". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.

Sugiyono. 2013. *Statiska Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. *Op. Cit.* Halaman 291.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sulasmiyati Sri. 2017. Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Harga Saham*. Vol. 51 (01), 78.

Van Wynsberghe, Robert & Khan, Samia. 2007. *Redefining case study*. *Internasional Journal of Qualitative Method*, Vol. 6 (2), 40.

Zakarsyi, Moh Wahyudin. 2013. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Cetakan Kesatu. Alfabeta, Oktober 2013, Bandung.